

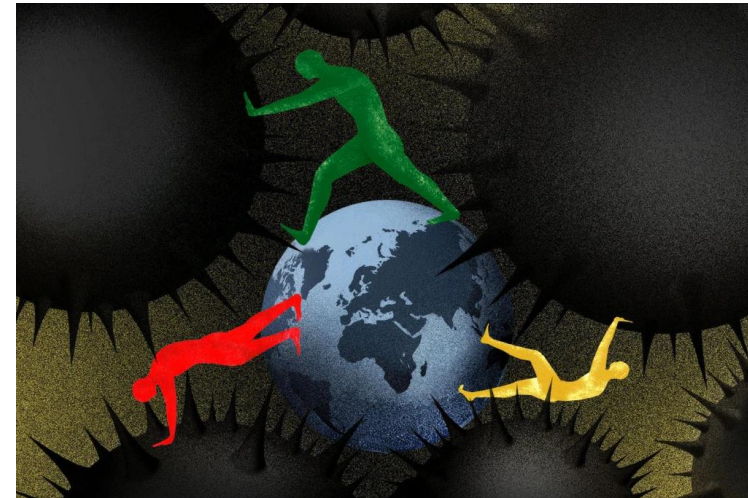
TANTANGAN PENELITIAN SOSIAL HUMANIORA DI MASA PANDEMI

MELANI BUDIANTA (FIBUI)

Dihimpun dari masukan dosen-dosen Rumpu Soshum

PANDEMI COVID: KRISIS MULTI-DIMENSI

- Pandemi memporakporandakan seluruh tatanan kehidupan (sosial, budaya, ekonomi, politik, terutama kesehatan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat)
- Skala global sampai yang terkecil (makro-mezo-mikro): tatanan dunia, negara bangsa – komunitas – keluarga – individu



- Kapitalisme global : bertumpu pada pertumbuhan ekonomi

- **Pertumbuhan turun atau minus**

- Lalu lintas arus pertukaran uang, barang, orang, bisnis perjalanan

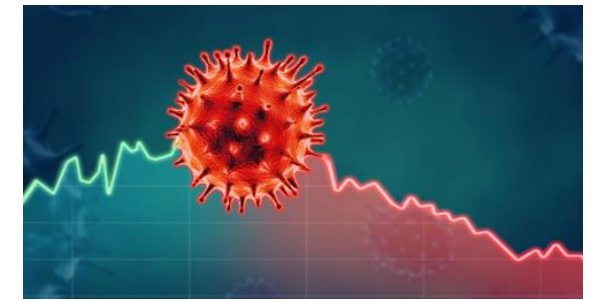
- **Menghentikan, memblokir, memulangkan**

- Interdependensi (saling kebergantungan), rangkaian pemasok (sepatu Nike, dijual di Eropa, buatan Cibaduyut)


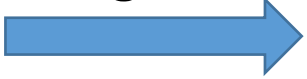


Ketergantungan tidak aman: kemandirian komunitas lokal?

- Negara “tunduk pada pasar”, sebagai broker untuk pemasukan devisa

Negara dituntut menjadi penjamin keselamatan warga



Pembalikan nilai-nilai dalam waktu sekejap

- Kedisiplinan kerja/sekolah: tidak boleh bolos  tidak boleh masuk
- Kebersamaan fisik : “Mangan ora mangan asal ngumpul” (makan atau tak makan, yang penting berkumpul)  Tidak perlu kumpul-kumpul, yang penting sehat dan selamat
- Norma sopan santun (cium tangan, bersalaman):  bersalaman membahayakan keselamatan orang lain
- Budaya mudik (mencintai kampung halaman, membuat ekonomi di daerah berputar, menghormati orangtua)  yang mudik egois, bandel, melawan “hukum”, membahayakan keselamatan warga kampung
- Konsep “jaga jarak” sangat relatif dan sulit diterapkan di masyarakat yang padat dan berbudaya kolektif
- Ritual keagamaan/tradisi yang sangat diutamakan dalam kehidupan masyarakat harus berubah formatnya, dari dilakukan bersama menjadi dilakukan sendiri di rumah
- Ritual kematian dan penghormatan pada yang meninggal tak dapat dilaksanakan

G E G A R B U D A Y A

Kemarahan, kebingungan, rasa kekosongan, kehilangan, kesedihan, stress, depresi, psikosomatik

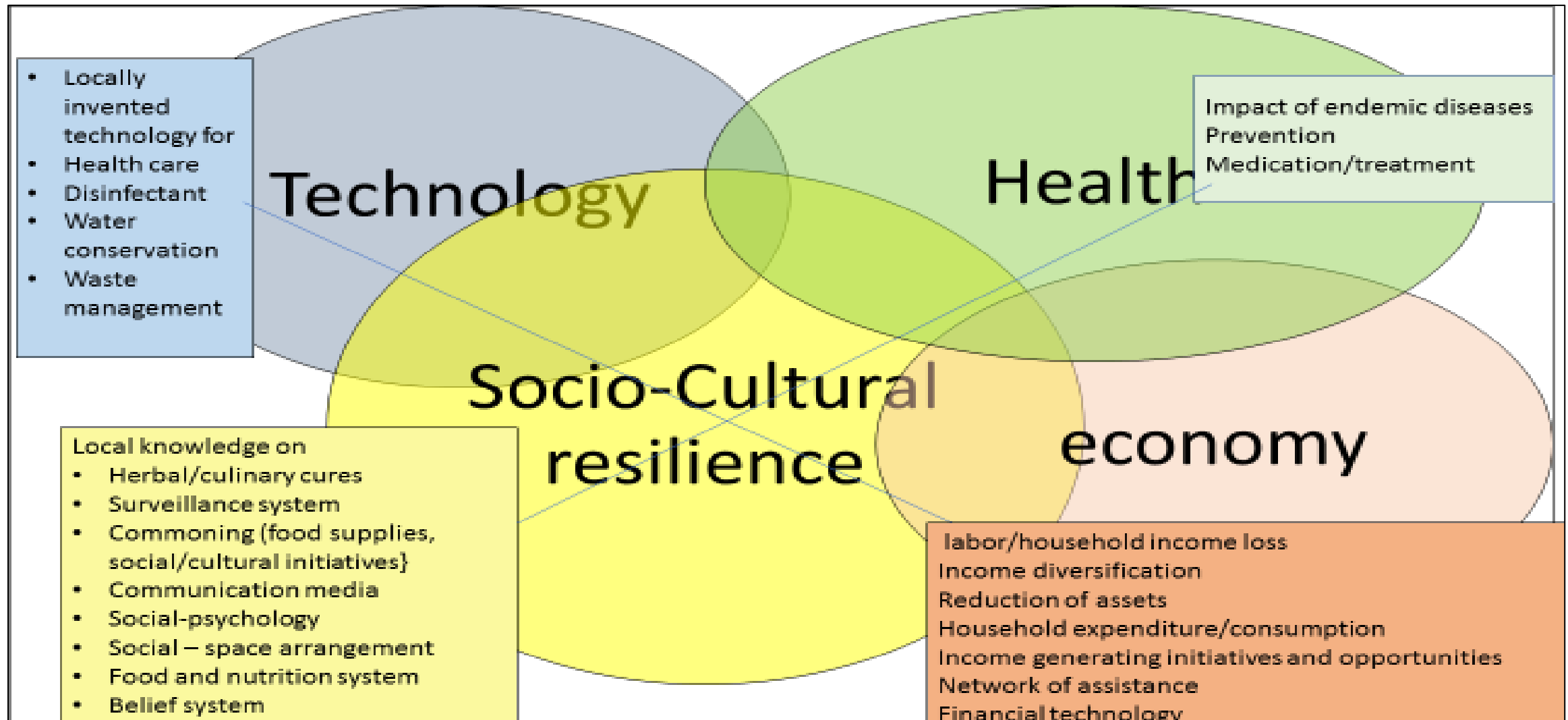
Permasalahan sosial humaniora sangat sentral

- Bagaimana kondisi yang kompleks dan multidimensi ini :
 - 1) Menjadi substansi dan pendorong penelitian sosial-humaniora? Atau: Penelitian sosial humaniora macam apa yang penting dilakukan untuk menyikapi kondisi kompleks dan multidimensi akibat pandemi?
 - 2) Perubahan, penyesuaian metodologis seperti apa yang menjadi tantangan bagi penelitian sosial humaniora?
 - 3) Bagaimana penelitian sosial-humaniora menyiapkan/membayangkan perubahan tatanan kehidupan di masa pasca-krisis? Tatanan kehidupan macam apa yang perlu dibangun dan bagaimana penelitian sosial humaniora dapat ikut berpartisipasi?

Penelitian lintas dan trans-dsiplin

- Krisis yang kompleks dan multidimensi tidak bisa tidak menuntut penelitian yang bersifat lintas dan trans-disiplin.
- **Lintas-disiplin** dalam arti membuat persilangan berbagai disiplin ilmu: epidemiologi, kesehatan masyarakat, ekonomi, psikologi sosial, sains dan teknologi, komunikasi, informasi, sosiologi dan politik, humaniora.
- **Transdisiplin** dalam arti kolaborasi berbagai kalangan untuk membangun pengetahuan: akademisi/ilmuwan, praktisi dan aktifis di lapangan, lembaga pemerintah dan pihak swasta

Contoh: Penelitian Pintermidi (5 kampung Jabodetabek + kecamatan wilayah desa-kota di Nangapanda





Persiapan Budikdamber, Budi daya ikan dalam ember untuk ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi warga RT 4/32 komp Orange cimekar Cileunyi Kab Bandungini ditargetkan agar masing masing KK mempunyai 1 (satu) ember atau sahur untuk budidaya ikan/lele.Nantinya bukan saja ikan yg akan di panen tapi sayur juga.Disamping bisa untuk dikonsumsi sendiri, warga juga bisa menjual hasil panennya.Note : 1 Liter air = 1 ekor Lele Dewasa.Ukuran Ember 80 Ltr = Lele 70 ekor bibit lelePanen : 2 s/d 3 Bulan.#ketahananpangan#Rt4mandiri#Peduli#Budikdamber



POJOK CURHAT
KAMPUNG CEMPLUK

Strategi **JUALAN ONLINE**

MODERATOR

Asizun Kurnia Illahi, S.I.Kom., MA
Dosen Ilmu Komunikasi UB

Muhammad Aji Alhad, S.Pai., M.Si.
"PAPAN DEDEN"

SELASA, 12 MEI 2020
11.00 - 12.30

Malatuj Zoom Meeting YouTube Live Tipli Kampung

SHOT ON MI A1 MI DUAL CAMERA 2020/4/22 08:14

Konteks yang perlu diperhatikan
Penelitian Sosial Humaniora di Masa
Pandemi/Krisis

KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA

Indonesia salah satu negara dengan keragaman paling tinggi (700 lebih bahasa, 14000 pulau, 300 suku)

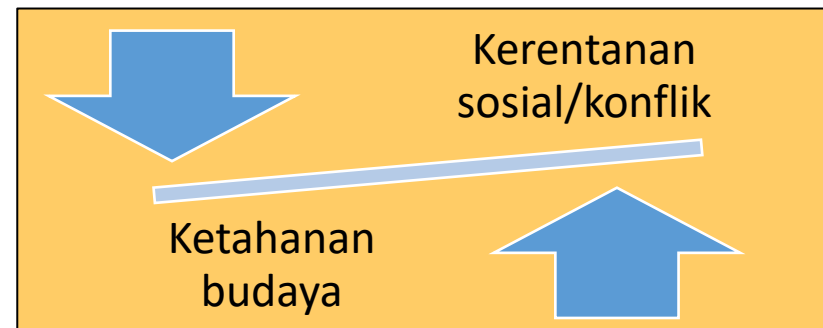
Keragaman menjadi tantangan dalam penanganan krisis karena perbedaan bahasa, pendidikan, latar belakang demografi, geo-spasial, akses terhadap teknologi

ASPEK KOMUNIKASI
(memahami latar belakang budaya-sosial)

ASPEK BAHASA
Terjemahan lokal
Wabah: Pagebluk, sawan

KONTEKS GEO-SPASIAL
Desa di pegunungan NTT
Kampung padat di kota
Latar pesisir, pantai, maritim, pulau terpencil

Kebutuhan dan kondisi berbeda



Kompleksitas relasi kuasa Negara-Masyarakat Sipil

- Konteks Desentralisasi Pasca Reformasi: tingkat kabupaten/ tingkat desa (pengelolaan dana desa)
- Demokratisasi dalam masyarakat & keterbelahan akibat politik identitas (pilpres/pilkada)
- Struktur formal administrasi negara (Pemerintah Daerah, Kecamatan, Kelurahan, RW/RT)
- Struktur informal (pemimpin informal, Pemuka adat/agama, organisasi massa (NU/Muhammadiyah dll), institusi pendidikan/agama (pesantren, masjid, gereja), kelompok pengajian, arisan, kelompok hobi, jejaring sosial lintas kelompok

Pebisnis/swasta/ LSM dalam negeri/internasional

Media massa/digital (solidaritas maupun penyebaran kebencian, bagi pengetahuan maupun hoaks)

Militer, petugas keamanan

Energi kreatif masyarakat & Ketahanan budaya

- Masyarakat Indonesia telah mengalami sejarah krisis dan bencana (alam dan buatan manusia) dari abad ke abad
- Ketahanan sosial-budaya: bagaimana merespons krisis dan bencana secara kreatif melalui beragam kesenian & media (hiburan, humor, penyaluran ekspresi, advokasi, berbagi pengetahuan dan kearifan, kebersamaan secara virtual
- Meneruskan tradisi dan ritual dengan cara baru
- Solidaritas kemanusiaan
- Sosok kepahlawanan baru





Didik Nini Thowok - Yogyakarta, Maryline David - Perancis, Firhan Nurhantiko - Ponorogo, Ryan Haryo Dewanto - Sukoharjo, Yunita Dwi Lestari - Lampung, Cukup Setiaro - Wonogiri, Ganis Myharta - Sukoharjo, Ningrum Prihatini - Brebes, Fathia Anggraeni - Cianjur, Adi Nugroho - Karanganyar, Andi Saputro - Karanganyar, Lutfhi Saputra - Karanganyar, Agus Purnomo - Kab. Semarang, Eka Putri Ananda - Kab. Semarang, Igha Firdausy - Pacitan, Anasyafa Ardianti - Surakarta, Addiena Queen Lungayu - Boyolali, Agung - Ngawi, Didik Setiawan - Kota Semarang, Yulius Tri Yupendra - Wonogiri, Muhammad Maulana - Kotawaringin Timur, Luh Elvina - Pasuruan, Putu Kiky - Bangli Bali, Nadhifa Nakeisha - Surabaya, Silfina Maflahati - Jawa Barat, Rosi Sukma Pratiwi - Kalimantan Selatan, Sukma Riga Cintya - Kalimantan Selatan, Wafa Salsabilah - Makassar,

https://drive.google.com/file/d/1hzY1I6sSgZCTi7dlvRfsXDL_cF6d96yO/view?usp=drivesdk

- #MenariDariRumah #GambyongPangkur #DidikNiniThowok



MARI BERGERAK BERSAMA



**#KAWANBANTUKAWAN
10.000 MASKER
untuk N.T.T**

BRI : 024501054265509
(Trifosa Evria D)

Narahubung :
0822 4213 8880 (Fosa)

Satu
SATU JALAN
Dewa Budjana & Trie Utami
Jalan

**Satu Caranya
Kembali Saling Mencinta
Satu Jalannya
Kembali Menjadi Saudara**

Dewa Budjana-Trie Utami-Tompi
Once Mekel-Dira Sugandi-Fadly Padi
Lea Simanjuntak-Edo Kondologit
Ivan Nestorman-Sruti Respati
Uyau Morris-Ayu Laksmi-Alvin Witarasa
Mesty Ariotedjo-Gev Delano

Saksikan besok :
Jumat 1 Mei 2020 jam 10.00 WIB
di Metro TV - Selamat Pagi Indonesia

TANTANGAN/PENYESUAIAN METODOLOGIS

- Tak bermasalah:

Penelitian sosial humaniora kualitatif (pemaknaan, wacana, kajian kritis) berbasis teks, dokumentasi, media, karya seni yang dapat diakses (baik digital maupun cetak/barang), etnografi digital

- Bermasalah:

penelitian lapangan, etnografi (jangka waktu lama dan membutuhkan perjalanan), kunjungan ke lokasi, menetap di masyarakat, pengamatan terhadap ritual dan acara-acara yang dibatalkan/tertunda

PENYESUAIAN: 1) Beralih ke daring/digital, komunikasi melalui media sosial dan telpon (dengan memperhitungkan kendala teknis) 2) Kolaborasi/seminar melalui webinar 3) Fokus ke produksi trans-disiplin (kolaborasi pegiat lapangan dan peneliti melalui video yang dibuat oleh pegiat lapangan) 4) fokus pada penulisan (pengayaan studi pustaka, penulisan catatan lapangan yang sudah memiliki data, melakukan analisis data, dan melakukan publikasi 5) refleksi kritis

Penyesuaian metodologis (2)

- Yang berada di rumah: autoetnografi (apa yang dialami dan diamati di lingkungan tempat tinggal selama pandemi)
- Yang sudah terlanjur ada di lapangan : membuat etnografi (dengan menerapkan standar kesehatan), inisiatif dan kreativitas lokal, peran pemimpin formal/informal, inovasi kultural untuk mengatasi “pemandel” , sinergi atau masalah dalam kerjasama struktur formal/informal
- Yang bekerja: perubahan pola kerja, respons terhadap perubahan

**Unit analisis: Individu, keluarga,
komunitas**

SUMBANGAN SOS-HUM UNTUK PASCA KRISIS

- Bagaimana secara transdisiplin kita membayangkan dan menyiapkan tatanan baru pasca covid?
- Prof. Djoko Saryono ;"bukan era informasi tapi era imajinasi"
- Prof. Yunita Winarto: "Manusia harus hidup dengan musuh yang tak terlihat, yang kemungkinan besar akan terus akan ada dan tak akan hilang"
(Musuh yang tak mengenal kelompok, ras, latar belakang, kelompok)
- "Berdamai?" Tidak bisa "kembali" ke tatanan yang sebelumnya

Tatanan dunia Baru?

- **Tatanan sosial-ekonomi baru dengan kesetaraan dan keadilan**

Semakin besar jurang kaya-miskin, dan perbedaan antara kepemilikan modal besar dan buruh miskin, masyarakat semakin rentan menghadapi krisis.

- **Alternatif terhadap ketergantungan pasokan global**

Membangun kemandirian pangan komunitas/lokal sampai tingkat kk (persediaan bahan pangan dari rumah/kebun sendiri, suplai bahan antar penduduk/komunitas)

- **Membalikkan arus pembangunan dan perusakan ruang hijau di desa dan daerah** (bukan lagi eksploitasi/penaklukan alam untuk menghasilkan devisa), memulihkan lingkungan untuk keberlanjutan spesies (manusia dan spesies lain)

Membangun kesadaran ekologis yang dipraktikkan dalam hidup sehari-hari

- **Mengganti gaya hidup konsumtif menjadi gaya hidup sederhana** (kesadaran ekologis) – berhenti membangun mall dan yang bersifat super/hyper dengan warung kecil warga dengan kekhasan produk lokal yang berbeda-beda

- **Mengganti sistem kerja dalam persaingan** (kompetitif) dengan kerja tim dan kolaborasi untuk kepentingan bersama
- **Mengganti sistem pendidikan parsial, formal dengan pendidikan holistik berkelanjutan**, dengan kerjasama rumah-sekolah-lingkungan (sistem sekolah alternatif: dari Ki Hajar Dewantoro, INS kayutanam): pendidikan transformatif yang menciptakan manusia pemelajar, dan manusia yang punya kesadaran atas bumi yang dipijak dan langit yang dijunjung?
- **Membangun kesadaran lokalitas dan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal** (membangun lumbung budaya desa, sejarah komunitas, pengetahuan lokal)
- Dengan pengalaman kerja wfh, apakah akan ada perubahan jam dan jadwal/cara kerja?
- **Bagaimana ruang ditataulang?** Kampung padat, lalu lintas penuh polusi dan kemacetan dapat diubah menjadi lebih sehat dan manusiawi?
- **Bagaimana membangun sinergi antara pemerintah dan masyarakat sipil** yang saling mengisi dan efektif (bukan saling menghambat atau menyabot)?
- **Bagaimana membangun kesadaran kesehatan dan budaya sehat** di setiap lini kehidupan masyarakat, dari yang terkecil (individu, keluarga) sampai ke masyarakat?

Pertanyaan pamungkas:

- Setelah menghadapi krisis multi-dimensi, bagaimana universitas **meruntuhkan tembok-tembok disiplin** yang menyempitkan ilmu secara parsial dan khusus – menjadi ilmu lintas dan trans-disiplin (akses untuk semua, pembelajaran seumur hidup, daring dan tatap muka, sekolah masyarakat)
- Mengedepankan kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, kearifan dan kreatifitas, dengan wawasan budaya yang tangguh?

**PENGETAHUAN YANG MEMANUSIAKAN MANUSIA
PEMBELAJARAN YANG MEMERDEKAKAN DAN
MEMBANGUN KESEIMBANGAN, KESERASIAN ANTAR
MANUSIA DAN ALAM**